

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif studi kasus, yaitu suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi (Emzir, 2011). Studi kasus dilakukan pada suatu kesatuan sistem yang bisa berupa suatu program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang ada pada keadaan atau kondisi tertentu dari pihak KSPPS BMT MITRAMU JEPARA.

3.2. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya (Moleong, 2014).

Sumber data dalam penelitian ini, menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016).

penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data Primer dengan cara observasi dan wawancara, Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Direktur Utama, DPS, Ka. Bag. Pemasaran, Manajer Cabang, dan Marketing cabang KSPPS BMT MITRAMU serta data sekunder yang bersumber dari akad, brosur dan Standar Operasional Prosedur KSPPS BMT MITRAMU.

3.3. Objek Penelitian

Objek Penelitian ini ditujukan kepada KSPPS BMT MITRAMU JEPARA dengan fokus penelitian pada Penghimpunan Dana. Baik terhadap akad, produk, maupun prakteknya di lapangan

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

3.4.1. Observasi

Metode observasi peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan panca indera dengan melakukan pengamatan secara langsung aktivitas di kantor KSPPS BMT MITRAMU JEPARA maupun di Lapangan.

Menurut Sugiyono (2016) Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

a. Observasi Berperan serta (*Participant observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari bersama dengan orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan dan suka duka yang dirasakan oleh sumber data, seperti berperan sebagai karyawan yang mengamati perilaku karyawan dalam bekerja.

Pengamat menjadi anggota penuh dari kelompok yang diamanatinya. Dengan begitu, pengamat dapat memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkannya, termasuk yang dirahasiakan sekalipun (Moleong, 2014).

b. Observasi Nonpartisipan

Dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Misalnya dalam suatu Tempat Pemungutan Suara (TPS), peneliti bisa mengamati bagaimana perilaku masyarakat dalam menggunakan hak pilihnya, interaksi dengan panitia dan pemilih yang lain.

3.4.2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara atau *interviewer* yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara atau *interviewee* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2014).

Menurut Sugiyono (2016) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya terlalu sedikit atau kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dilakukan melalui tatap muka maupun menggunakan pesawat telepon.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti atau pengumpul data sudah mengetahui dengan pasti tentang informasi

apa yang akan diperoleh. Maka dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan. Selain membawa instrumen untuk pedoman wawancara, pengumpul data juga menggunakan *tape recorder*, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara supaya lancar.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman untuk wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Hanya berpedoman pada garis besar wawancara yang akan ditanyakan. Wawancara ini sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang responden.

Peneliti belum mengetahui apa yang akan diperoleh dari wawancara yang tidak terstruktur ini, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa saja yang disampaikan oleh responden.

Wawancara pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode terstruktur pada sebagian responden, dan tidak terstruktur pada responden yang lain. Wawancara akan dilakukan terhadap pihak pengelola yang terdiri dari direktur, dewan pengawas syariah, ka. Bag pemasaran, SPI, dan Manajer cabang, dan karyawan KSPPS BMT MITRAMU JEPARA dengan bertatap muka secara langsung, melalui telepon, maupun komunikasi media sosial lainnya.

3.4.3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan sebagai metode menganalisis data. Dalam penelitian ini, dokumentasi berupa data yang didapatkan dari brosur-brosur produk, akad yang digunakan, syarat dan ketentuan penghimpunan dana, dan fatwa dari Dewan Syari'ah Nasional.

3.5. Metode Pengolahan Data

Di dalam penelitian ini menggunakan teknik pengolahan data dengan menggunakan metode Triangulasi. Teknik Triangulasi ini merupakan teknik pengolahan data dengan menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Teknik ini sebenarnya peneliti tidak hanya mengumpulkan data namun juga mengecek kredibilitas data dengan berbagai macam teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. (Sugiyono, 2008) Menurut Norman dalam Moleong (2006) menjelaskan beberapa teknik Triangulasi diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Triangulasi metode

Teknik ini dengan membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Triangulasi metode ini menggunakan bauran beberapa metode seperti wawancara, observasi, dan survei. Sehingga diperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, terutama metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenaran informasi yang disampaikan.

b. Triangulasi Antar Peneliti

Menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Namun perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

c. Triangulasi Sumber

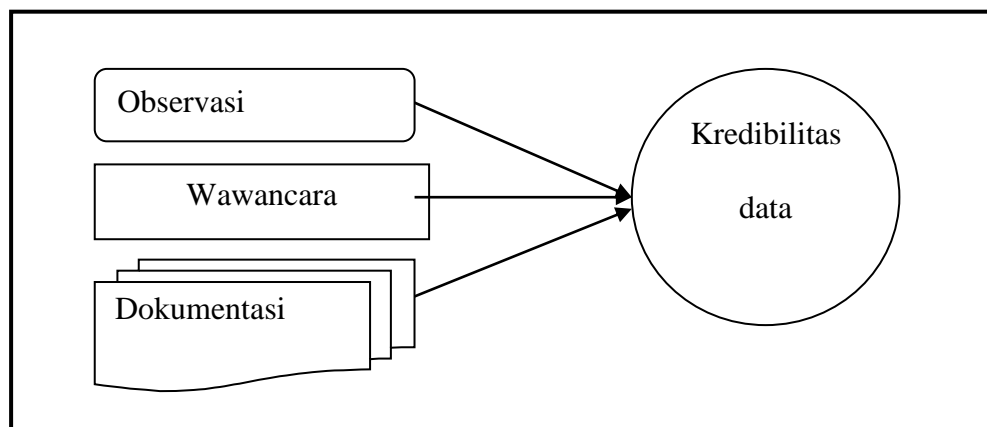
Teknik ini dengan menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

d. Triangulasi Teori

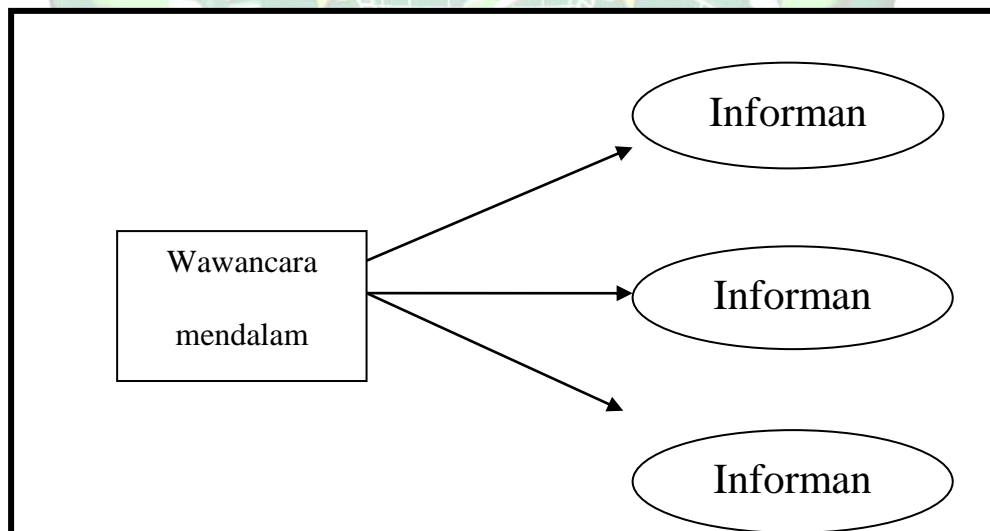
Hasil dari Triangulasi ini berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

Dari beberapa teknik diatas peneliti menggunakan Triangulasi teknik dan Triangulasi sumber juga. Susan Stainback dalam Sugiyono (2008) mengemukakan tujuan dari Triangulasi teknik yakni bukan hanya untuk mencari

kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan. Patton dalam Sugiyono (2008) mengemukakan bahwa teknik Triangulasi seperti ini akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan hanya satu pendekatan. Bentuk Triangulasi teknik dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1. Triangulasi teknik



Gambar 3.2. Triangulasi sumber

3.6. Metode analisis data

Huberman dalam Sugiyono (2016) mendefinisikan teknik analisis data merupakan aktivitas dalam menganalisa kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas dan selesai, sehingga datanya menjadi jenuh. Teknik analisis data ini berfungsi sebagai salah satu cara menyederhanakan data agar bisa lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Penelitian ini menggunakan analisis data secara deskriptif dalam memaparkan, mengelola, menggambarkan, menafsirkan hasil penelitian dengan susunan kata dan kalimat yang tepat untuk menjawab permasalahan yang diteliti.

Aktivitas di dalam analisis data diantaranya :

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data ini berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Sehingga data yang tereduksi akan memberikan gambaran lebih jelas.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data ini berupa teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti

yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.7. Roadmap Penelitian

Tabel 3.1. Roadmap Penelitian

“Penerapan Prinsip Syari’ah dalam Penghimpunan Dana di KSPPS BMT

MitraMu Jepara”

Tujuan	Metode	Output
Menganalisis Penerapan Prinsip Syariah pada masing-masing Produk Penghimpunan Dana di KSPPS BMT MitraMu Jepara.	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi	Penerapan Prinsip Syariah pada masing-masing Produk Penghimpunan Dana di KSPPS BMT MitraMu Jepara..
Menganalisis perhitungan nisbah keuntungan pada produk Penghimpunan Dana di KSPPS BMT MitraMu Jepara.		Perhitungan nisbah keuntungan pada produk Penghimpunan Dana di KSPPS BMT MitraMu Jepara .